

Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik

Muhamad Arif
STAI Al-Azhar Menganti Gresik, Indonesia

Corresponding Author: Muhamad Arif, Muhamadarif070593@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received
1 December 2018
Revised
4 December 2018
Accepted
7 December 2018

Education patriotism at *Pondok Pesantren* Menganti Gresik, especially Darul Ihsan Menganti has been very intense to be done. *Pondok Pesantren* Darul Ihsan Menganti covered education of Play Group, *Madrasah Ibtidaiyah*, *Madrasah Tsanawiah*, *Madrasah Aliyah*, Vocational High School and Islamic College of Al-Azhar. The aim of this resesarch was to know how the application of the education patriotism and its implications for the daily life of *Santri*. The research used qualitative methods. In collecting data the researhcer used observation, interview and documentation. The results showed that the application of education patriotism at *Pondok Pesantren* Darul Ihsan divided into categories, namely the application of formal and informal education. And there were ongoing implications for the santri's daily life such as mutual cooperation in positive terms and commemorating the national day.

Key words: *Education Patriotism, Pondok Pesantren, Revitalization of Education Patriotism*

DOI : <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.369>
Journal Homepage : <http://journal.iainnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/>
This is an open access article under the CC BY SA license
: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Negara Indonesia teratur dalam UU No. 2 Tahun 2003, tentang keberadaan sebuah sistem pendidikan, yang di definisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara kesatuan republik Indonesia.

Sebagaimana pemaparan yang disampaikan oleh Hasbullah tentang definisi dari pendidikan, yaitu sebuah usaha dilakukan manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam kebudayaan dan masyarakat. Definisi di atas adalah menekan sebuah usaha yang dilakukan oleh

manusia, sementara keberadaan kalimat untuk membina kepribadian dan seterusnya adalah merupakan tujuan dari pendidikan.¹

Sejalan dengan pemaparan yang disampaikan oleh Hisbullah, Langeveld, medefinisikan pendidikan, sebagai setiap usaha, pengaruh perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak, yang terfokus pada pendewasaan anak. Lebih ringkasnya adalah membantu agar anak cakap melaksanakan tugas kehidupannya secara mandiri.² Keberadaan pendidikan dalam wacana keislaman lebih dikenal dengan beberapa istilah, *Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib Riyadhah, Irsyad dan Tadris*. Masing-masing istilah ini mempunyai batasa dan ruang lingkup tersendiri. Namun pada dasarnya semuanya mengacu pada makna yang sama dan tidak terpisahkan.³

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang definisi pendidikan, maka sebuah pendidikan harus dilakukan dimanapun dan kapanpun, begitu juga pendidikan tentang cinta tanah air. Sebuah pendidikan yang harus di tanamkan sedini mungkin pada diri peserta didik. Sri Narwanti dalam Rianawati menjelaskan tentang sebuah karakter cinta tanah air, yaitu sebuah cara berfikir, bersikap serta berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang sangat tinggi terhadap bangsa, lingkungan hidup, budaya, sosial ekonomi serta politik pada bangsa.⁴

Cinta tanah air sangatlah penting dimiliki oleh setiap warga Negara Indonesia karena keberadaan rasa cinta akan dapat menumbuhkan rasa memiliki, menjaga dan memelihara dengan sebaik mungkin. Sebagaimana hasil penelitian M.Alifudin Ikhsan tentang nilai-nilai cinta tanah air perspektif al-Qur'an⁵, Sebagai mana yang tertera dalam surat al-Baqarah ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۗ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan

¹Sehat Sultoni Dalimuthe, *Filsafat Pendidikan islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 2.

²Dalimuthe, 3.

³Arifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 22.

⁴Rianawati, *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (TT: IAIN Internity Press, 2014), 55.

⁵Aji Bagus Priyambodo, "Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan," *Jurnal Sains Psikologi* 6, no. 1 (2017).

hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".(Al-Baqarah 2:126.)

Adanya gelombang globalisasi yang begitu besar menjadikan kemerosotan moral dan lunturnya karakter yang dimiliki oleh warga Negara. Penanaman rasa cinta tanah air dan bangga terhadap sejarah selaku peradaban sendiri adalah berdasarkan pemaparan Haeruddin: "Barang siapa tidak memiliki tanah air dan tidak mencintai tanah air, maka dia tidak memiliki sejarah. Dan barang siapa tidak memiliki sejarah maka mereka tidak memiliki memori dan karakter". Dari pemaparan inilah penanaman cinta tanah air sangat penting dilakukan, sebagaimana ormas NU yang tidak henti-hentinya menanamkan rasa cinta tanah air, yang ditegaskan pada Pancasila, UUD 1945 dan NKRI.⁶

Sebagaimana pemaparan dari Back dalam world risk society, menjelaskan, bahwa keberadaan keilmuan terutama ilmu sosial sudah sepatutnya untuk dibangun kembali, mulai dari persoalan rumah tangga, keluarga, kelas, ketimpangan social, demokrasi, kekuasaan, Negara, perdagangan, publik, komunitas, keadilan, hukum, sejarah dan politik.

*"Social science must be re-established as a transnational science of the reality of denationalization, transnationalization and 'rethnification' in a global age and this on the levels of concepts, theories and methodologies as well as organizationally. This entails that the fundamental concepts of 'modern society' must be re-examined. Household, family, class, social inequality, democracy, power, state, commerce, public, community, justice, law, history, politics."*⁷

Sejalan dengan hasil penelitian dari Nurhadji Nugraha, Nevanda Depika Sari Universitas PGRI Madiun yang memaparkan tentang pentingnya Wawasan kebangsaan yang sedini mungkin ditanamkan agar generasi penerus bangsa khususnya siswa bangga mengenal dan melestarikan kebudayaan Indonesia serta menjadi kekuatan negara agar tidak tergejempur oleh budaya asing. Wawasan kebangsaan atau cinta tanah air adalah cara pandang, sikap dan perilaku bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.⁸

⁶Mamang Muhammad Haerudin, *Islam Indonesia Jalan Dakwah Rahmatan Lil alamin* (Jakarta: Quanta, 2018), 9.

⁷Daniel Chernilo, *A Social Theory of the Nation-State The political forms of modernity beyond methodological nationalism* (New York: Routledge, 2007), 15.

⁸Nurhadji dan Nevanda Depika Sari Nugraha, "Peran Guru Dalam Upaya Pembentukan Wawasan Kebangsaan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Barat Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016," *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol 5 No 1 (April 2017): 13-23.

Nik Haryanti mendefinisikan tentang pendidikan adalah sebuah upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, di mulai dari etika, pola berfikir yang tajam, serta mampu berkompetensi dalam hal lisan dan tulisan.⁹ Suparno menekankan pendidikan yaitu sebuah cara yang bertujuan untuk membantu urusan dari berbagai segi kehidupan, seperti spiritualitas, moralitas, sosialitas, rasa, rasionalitas. Serta menekankan bahwa pendidikan bukan hanya tentang kognitif namun juga norma.¹⁰

Setelah memahami pentingnya pendidikan bagi seseorang, maka tak perlu diragukan bahwa pendidikan cinta tanah air menjadi sebuah hal yang perlu ditanamkan kepada seluruh manusia. Karena keberadaan Cinta tanah air sudah menjadi perbincangan pada akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20, beberapa pemikir islam juga memperbincangkan antara relasi Islam dengan Patriotisme, nasionalisme dan *nation state*. Salah satu yang tertulis dalam sejarah adalah pembaca dari Kalimantan Tengah yang mengirimkan surat kepada Muhammad Rasyid Ridha, sebagai tokoh pembaharu Islam di mesir.¹¹ Tentang keberadaan cinta tanah Air yang sejalan dengan ajaran islam, konsep inilah yang memperkuat jalinan ke islamian dan ke indonesiaan.¹²

Pembahasan tentang cinta tanah air juga di bahas oleh Maurizio Viroli dalam bukunya yang mengatakan bahwa cinta tanah air tidak dapat dilepaskan dengan patriotisme dan nasionalisme sebagaimana pemaparan dari George Orwell's, yaitu:

*"Nationalism is not to be confused with patriotism. Both words are normally used in so vague a way that any definition is liable to be challenged, but one must draw a distinction between them, since two different and even opposing ideas are involved. By 'patriotism' I mean devotion to a particular place and a particular way of life which one believes to be the best in the world but has no wish to force upon other people. Patriotism is of its nature defensive, both militarily and culturally. Nationalism, on the other hand, is inseparable from the desire for power. The abiding purpose of every nationalist is to secure more power and more prestige, not for himself but for the nation or other unit in which he has decided to sink individuality."*¹³

⁹Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan islam* (Malang: Gunung Samudra, 2014), 6.

¹⁰Paul Suparno, dkk, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 13.

¹¹Pertanyaan yang di tanyakan adalah tentang bagaimana tentang hokum dari pada Nasionalisme apakah bertentang dengan Islam atau tidak? Dan jawaban dari Muhammad Rasyid Ridha dengan mengutip sebuah hadis yang meyakini bahwa *Hubbul Wathan Minal iman* yang artinya cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Dan tidak bertentang dengan ajaran islam.

¹²Thung Ju dan M. Azzam Manan Lan, *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya Indonesia: Sebuah Tantangan* (Jakarta: LIPI Press, 2011), 108.

¹³Maurizio Viroli, *For love of country: an essay on patriotism and nationalism* (Oxford : New York: Clarendon Press ; Oxford University Press, 1995), 3.

Sebuah paparan tentang Nasionalisme dan Patriotisme. Kedua kata ini biasanya digunakan dengan cara yang sangat samar sehingga definisi apa pun dapat ditantang, tetapi harus ada perbedaan antara keduanya, karena dua ide yang berbeda dan bahkan berlawanan terlibat. Dengan 'patriotisme' yang dimaksudkan dengan pengabdian kepada tempat tertentu dan cara hidup tertentu yang dipercayai sebagai yang terbaik di dunia tetapi tidak memiliki keinginan untuk memaksa orang lain. Patriotisme sifatnya defensif, secara militer dan kultural. Nasionalisme, di sisi lain, tidak dapat dipisahkan dari keinginan akan kekuasaan. Tujuan abadi setiap nasionalis adalah untuk mendapatkan lebih banyak kekuatan dan lebih banyak gengsi, bukan untuk dirinya sendiri tetapi untuk bangsa atau unit lain di mana ia telah memutuskan untuk menenggelamkan individualitas.

Pentingnya pendidikan cinta tanah air harus dimulai dari hal yang terkecil dalam dunia pendidikan, sebagai mana hasil penelitian Novita Eka di SD Negeri 1 Mutilang, yang menerapkan pendidikan cinta tanah air di beberapa mata pelajaran seperti melalui silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan proses pelaksanaan pembelajaran. Serta pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah meliputi kegiatan kelas, sekolah dan luar sekolah.¹⁴

Hasil penelitian Surya Atika tentang pelaksanaan pendidikan karakter (religius, cinta tanah air dan disiplin) di SLB al-Ishlahah Padang yaitu, keberadaan Pelaksanaan pendidikan karakter religius, cinta tanah air, disiplin untuk terwujudnya pendidikan karakter dan cinta tanah air ini dengan berpedoman berupa penulisan yang di mulai dari RPP.¹⁵

Keadaan tersebut mengharuskan para pendidik untuk lebih memperhatikan tentang pendidikan cinta tanah air sedini mungkin, sebagaimana hasil penelitian Dasim Budimansyah tentang tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah, terutama terletak pada siswa yang lebih tertarik dengan budaya baru yang ditawarkan agen budaya luar sekolah terutama media televisi dibandingkan dengan budaya kita sendiri.¹⁶

¹⁴Novita Eka Widayani, "Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Di Sd Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 4 Tahun ke-5, no. 2016 (t.t.): 313-23.

¹⁵Surya Atika, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlahah Padang," *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* Vol.3 No. 3, no. September 2014 (t.t.): 747-55.

¹⁶Dasim Budimansyah, "Tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada* Vol. 11, No. 1, April 2010, no. *Jurnal Penelitian Pendidikan* (2010): 7-13.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, tidak satupun terdapat penelitian spesifik pendidikan cinta tanah air pada pondok pesantren. Sebagaimana penemuan peneliti yaitu pada pondok pesantren di daerah menganti kabupaten Gresik, yaitu pondok pesantren Darul Ihsan Menganti, salah satu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat pendidikan dari mulai *Play Group*, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti. Pendidikan cinta tanah air di pondok pesantren Darul Ihsan Menganti, sangatlah nampak, yaitu pada setiap acara yang di lakukan oleh pesantren terdapat lagu Indonesia raya dan mars *Syubbanul Wathan*, serta khazanah wawasan kebangsaan yang dilakukan setiap pagi oleh kyai yang di dahului dengan sholawat *burdah*.¹⁷

Dari hasil observasi di atas, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran pentingnya pendidikan cinta tanah air dalam dunia pendidikan. Terutama pada pondok pesantren, dengan judul Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik. Dengan menitik fokuskan tentang bagaimana penerapan pendidikan cinta tanah air dan implikasinya pada keseharian santri.

Muhammad Yaumi memaparkan tentang pentingnya penanaman cinta tanah air sedini mungkin kepada peserta didik, agar peserta didik mempunyai rasa cinta yang cukup besar kepada bangsa dan negara terutama bangsa indonesia, beberapa langkah yang perlu di terapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggali nilai luhur yang terdapat pada bangsa indonesia, agar menjadikan dasar yang kuat bagi seluruh rakyat indonesia.
- 2) Menunjukkan rasa cinta yang besar pada, budaya, suku, agama dan bahasa di negara indonesia.
- 3) Memberikan penghargaan pada pendiri bangsa dan para pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan bangsa indonesia.
- 4) Peduli terhadap pertumbuhan bangsa indonesia, dari mulai politik, lingkungan dan sosial.
- 5) Berpartisipasi aktif untuk memberikan suara demi kemajuan bangsa indonesia.¹⁸

Pemaparan Imam Jalaluddin Al-Suyuthi dalam kitabnya Al-Taushiyah Syarh Jami Al-Shahih¹⁹ menyebutkan tentang kecintaan Nabi Muhammad SAW pada

¹⁷Observasi, 04 Oktober 2018

¹⁸Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan implementasi* (Jakarta: Pranada Media, 2016), 105.

¹⁹ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حُمَيْدٌ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، فَأَبْصَرَ دَرَجَاتِ الْمَدِينَةِ، أَوْضَعَ نَاقَتَهُ، وَإِنْ كَانَتْ ذَابَّةً حَرَكَهَا»، قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: زَادَ الْخَارِثُ بْنُ عُمَيْرٍ، عَنْ

kota madinah, dikarenakan ketika kembali dari bepergian, dan melihat tanjakan-tanjakan Madinah beliau mempercepat laju untanya. karena kecintaan beliau pada kota Madinah.

Sejalan dengan Imam Jalaluddin Al-Suyuthi ulama nusantara yang di tulis oleh Fathoni Ahmad, tentang Kh. M. Hasyim Asy'ari yang berhasil mencetuskan prinsip *hubbul wathan minal iman* (cinta tanah air sebagian dari iman) dan lebih di kenal dengan resolusi jihad.²⁰ Sebuah fatwa dari nahdlatul ulama' dalam membangkitkan nasionalisme, mewajibkan umat islam untuk berjihad dalam mempertahankan tanah air dan mengusir para penjajah dari negara Indonesia.²¹ Sebuah pandangan yang sangat luas tanpa memisahkan antara agama dan nasionalisme karena agama memerlukan tempat berpijak yaitu tanah air, dan tanah air butuh siraman yang menyegarkan yaitu agama. Sebagaimana ungkapan Kh. Said Aqil Siradj, yaitu agama tanpa nasionalisme akan menajdi ekstrem. Dan nasionalisme tanpa agama akan kering.²²

Sebagaimana hasil penelitian priambodo, tentang implementasi pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada sekolah berlatar belakang islam di kota pasuruan, yang juga mempunyai komitmen dalam melaksanakan pendidikan karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air pada peserta didik.²³

حُمَيْدٌ: حَرَّكَهَا مِنْ حُبِّهَا. حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: جُدْرَاتٌ، تَابِعُهُ الْحَارِثُ بْنُ عُمَيْرٍ. (درجات): بفتح المهملة والراء والجيم، جمع "درجة"، وهي طرقها المرتفعة، وللمستملى: "دوحات" بسكون الواو، وحاء مهملة جمع دوحه، وهي الشجرة العظيمة. (أوضح): أسرع السير. (من حُبِّها) أي: المدينة، فِيهِ مَشْرُوعِيَّةٌ حُبِّ الْوَطَنِ وَالْحَيْنِ إِلَيْهِ

Artinya: "Ber cerita kepadaku Sa'id ibn Abi Maryam, bercerita padaku Muhammad bin Ja'far, ia berkata: mengkabarkan padaku Humaid, bahwasannya ia mendengar Anas RA berkata: Nabi SAW ketika kembali dari bepergian, dan melihat tanjakan-tanjakan Madinah beliau mempercepat laju untanya. Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakannya. Berkata Abu Abdillah: Harits bin Umair, dari Humaid: beliau menggerakannya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada Madinah. Ber cerita kepadaku Qutaibah, bercerita padaku Ismail dari Humaid dari Anas, ia berkata: dinding-dinding. Harits bin Umair mengikutinya." (Jalaluddin Al-Suyuthi, Al-Tausyih Syarh Jami Al-Shahih, Riyad, Maktabah Al-Rusyd, 1998, Juz 3, hal. 1360)

²⁰Isi dari resolusi jihad fisabilillah yang di fatwakan oleh rois akbar nahdlatul ulama' adalah: "berperang menolak dan melawan penjajah itu fardhu ain (yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap orang islam, laki-laki, perempuan, anak-anak bersenjata ataupun tidak, bagi yang berada dalam jarak antara 94 km dari tempat masuk kedudukan musuh, dan bagi orang-orang yang berada diluar lingkaran tadi kewajiban itu menjadi fardhu kifayah(yang cukup kalau dikerjakan sebagian saja)".

²¹Agus Sunyoto, *Fatwa dan resolusi Jihad Sejarah Perang Rakyat Semesta di Surabaya, 10 Nopember 1945* (Jakarta: Lesbumi PBNU, 2017), 153.

²²Fathoni Ahmad, Cinta tanah air dalam agama islam dalam Nu Online <http://www.nu.or.id/post/read/91739/cinta-tanah-air-dalam-ajaran-islam> (18-11-2018)

²³Priyambodo, "Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan."

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang di dalamnya mengajarkan keilmuan tentang keagamaan, pemimpin utama adalah keberadaan seorang kyai, yang di dalamnya di gerakkan oleh para *asatidz* atau kumpulan para ustad, sebagai penerjemah pemikiran kyai, dan yang di ajari tentang keilmuan islam adalah para santri, dengan menggunakan metode dan media yang khas di dalamnya. Selain itu pesantren menjadi tempat penyebaran agama islam dari zaman penjajahan sampai sekarang. Karena di dalamnya tidak hanya di tempat seorang yang mahir dan kaya namun di dalamnya terdapat semua orang tanpa membedakan status sosial.²⁴

Ahmad Qadri Abdillah Azizy dalam mujamil Qomar membagi pesantren dari kelembagaan yang dikaitkan dengan system pengajarannya, menjadi lima kategori: 1) pesantren yang terdapat pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, yaitu sistem keagamaan dan sekolah umum. 2) pesantren yang hanya menerapkan pendidikan agama tanpa mengikuti dan menerapkan kurikulum nasional. 3) pesantren yang hanya membangun dan mengajarkan pada sekolah diniyah. 4) pesantren yang hanya dijadikan majlis ta'lim dan 5) pesantren sebagai asrama siswa dan mahasiswa dalam belajar di sekolah atau kampus umum. Keberadaan pesantren serta model-modelnya sangat banyak bermunculan, namun terdapat unsu minimal yang terdapat pada pendidikan pesantren yaitu: 1) seorang kyai yang mendidik dan mengajar ilmu agama 2) seorang santri yang belajar 3) sebuah tempat atau masjid dan mushollah atau asrama.²⁵

Sejarahpun mencatat bahwa pendidikan pesantren menjadi subsistem pendidikan nasional yang memberikan kontribusi secara nyata dan signifikan dalam peradaban islam di Indonesia, Ismail dalam Hariadi menjelaskan pesantren sebagai lembaga indigenous atau asli Indonesia, pesantren juga memiliki sosio historis yang cukup kuat, sehingga menduduki posisi yang sentral dalam dunia perkembangan keilmuan dan berbagai gelombang perubahan.²⁶ Sehingga pesantren mampu menghasilkan manusia yang berkualitas, yang mempunyai pemikiran maju dan berwawasan kebangsaan. Serta di dalamnya dibingkai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah sebagai motivasi utama.

²⁴Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Pranada Media, 2018), 3.

²⁵Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 9.

²⁶Hariadi, *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ* (Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2015), 2.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yaitu telah berkembang secara dramatis selama 25 tahun terakhir, dari studi pengamatan partisipan awal lukisan potret-potret deskriptif tentang sebuah kejadian di ruang kelas hingga studi multi-perspektiva dan kritis refleksif saat ini yang menggunakan perangkat sastra untuk mengubah kesadaran baik peneliti maupun pembaca.

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik, Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu dimulai pada bulan 1 Oktober 2018 - 30 November 2018. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian peneliti ini menggunakan metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.²⁷

Tabel 1. Matrik pengumpulan data

No	Metode	Jenis Data	Sumber
1	Observasi	Penerapan Pendidikan Cinta Tanah Air, implikasi terhadap keseharian santri.	Kyai, Ustadz dan Para santri.
2	Wawancara	Penerapan Pendidikan Cinta Tanah Air, program-program pesantren, dan implikasi terhadap keseharian santri.	Ketua Pondok Pesantren, Ustad Pesantren, dan santri.
3	Dokumentasi	Gambaran Umum Obyek Penelitian, Identitas Pesantren, Sejarah Berdirinya Pesantren, Visi Dan Misi Pesantren.	Dokumen yang ada di Pesantren

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data miles and hubarman dengan 3 kategori yaitu: *Data condensation*, *Data Display*, *Drawing and Veifying Conclusion*.

²⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren Darul Ihsan terletak di wilayah Menganti Gresik, tepatnya di Jalan Raya Menganti Krajan. Pondok ini didirikan oleh KH Drs. Mulyadi, MM .pada tahun 2000 dengan tujuan mencetak santri-santri yang beriman, berilmu dan berakhlaqul karimah. Untuk tujuan itu, telah didirikan Lembaga Pendidikan Islam Al-Azhar yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik menyediakan beberapa alternatif lembaga pendidikan mulai dari Play Group (PAUD), Raodhotul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Madrasah Aliyah (MA), Tingkat Menengah Kejuruan (SMK) sampai Tingkat Perguruan Tinggi (STAI).

Pondok pesantren Darul Ihsan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan selalu berusaha dengan sungguh-sungguh mengembangkan diri dan meningkatkan mutu pendidikan dengan mengedepankan profesionalisme dalam rangka meningkatkan kualitas intelektual, sikap dan keterampilan para siswa dalam menghadapi masa depan dengan berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam proses belajar mengajar, disamping menggunakan pendekatan konvensional, juga dilakukan model-model terbaru (CTL, kooperatif, *Indoor* dan *outdoor*). Sedangkan kurikulum yang dipakai adalah kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan kurikulum khusus yang telah diprogram secara integral, terpadu serta berorientasi ke depan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, Pondok pesantren Darul Ihsan menyiapkan tenaga pendidik yang layak dan berwawasan luas, mereka adalah para sarjana S-1, S-2 dan S-3 dari berbagai disiplin Ilmu serta berkoomitmen pada dunia pendidikan. Didirikan beberapa lembaga pendidikan islam PAUD, TK, MI, SMP, SMA, SMK dan STAI Alazhar dengan latar belakang sebagai berikut :

Pertama, adanya keinginan dari pengurus Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik untuk ikut serta memperjuangkan ajaran Islam *Ahlu al-Sunnah wa al-Jamaah* serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) umat Islam khususnya di Kabupaten Gresik.

Kedua, adanya dorongan dari semua pihak yang mempunyai minat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Gresik khususnya di wilayah selatan. Dengan latar belakang di atas, pengurus yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik Drs. KH. Mulyadi, MM dan dukungan dari

semua pihak yang berpengalaman berusaha mendirikan Lembaga Pendidikan secara bersamaan.²⁸

Visi Pondok Pesantren Darul Ihsan adalah Terwujudnya insan yang mantap IMTAQ dan unggul IPTEK. Misi Pondok Pesantren Darul Ihsan adalah *Menjadikan* Lembaga Professional Melalui Penyelenggaraan Pendidikan Yang Integral dan mengabdikan pada masyarakat dalam usaha untuk meningkatkan derajat kesejahteraan.

Penerapan Pendidikan Cinta Tanah Air

Penerapan pendidikan cinta tanah air yang dilakukan pada pondok pesantren Darul Ihsan sangatlah bervariasi, salah satu hasil wawancara dengan Agus Wihdatun Nafi'in²⁹ yang menyampaikan tentang penerapan pendidikan cinta tanah air adalah dengan menerapkan 2 model yaitu, model pada pendidikan formal dan model pada pendidikan informal:

Pada pendidikan formal penerapan karakter cinta tanah air dikaitkan dengan sebuah proses pembelajaran disetiap mata pelajaran. Dan penerapan pada santri yang bersifat Harian, yaitu: Setiap selesai sholat 5 waktu turut mendo'akan keutuhan dan keamanan NKRI *Ya ammanal khoifin*. Setiap selesai mengaji selalu di ajarkan penerapan slogan *Mahabbah bil ilmu ulama' wathoniyah*. melantunkan doa' yang dibentuk oleh kyai berupa Syi'ir pondok. penerapan pada mingguan. Seperti: Kegiatan santri seperti *muhadlarah* selalu diawali dengan sholawat *ya lal wathon*. Kegiatan PBB yang langsung mengundang pihak TNI. penerapan Bulanan, berupa: Ziarah kepada pendiri bangsa dan Habsyi doa untuk umat dan negeri. pada Tahunan, yaitu: 1) Adanya Studi Kebangsaan, Peringatan Hari Pahlawan, Peringatan PHBI. Meramaikan istighosah akbar mendoakan negeri. Dan seminar kebangsaan yang diisi langsung oleh TNI dan Polri.³⁰

²⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ihsan

²⁹ Wawancara dengan kyai Mulyadi, Pondok Pesantren Darul Ihsan, (20-10-2018)

³⁰ Wawancara dengan Agus M. Wihdatun Nafi'in, Pondok Pesantren Darul Ihsan, (20-10-2018)

Gambar (Figure) 1.

Agenda Tahunan dalam Kegiatan Peringatan PHBI oleh Habib Lutfi bin Yahya



Gambar (Figure) 2.

Agenda Harian Pembacaan Sholawat *Burdah* dan *Barjanji* Dilanjutkan dengan Wawasan Perjuangan Para Ulama' dalam Kemerdekaan Indonesia.



Sejalan dengan pemaparan hasil wawancara dari Bahrudin³¹, tentang penerapan pendidikan cinta tanah air adalah:

Pendidikan cinta tanah air di pondok kita, diajarkan disemua lini pendidikan, baik formal maupun non formal. Penerapan yang di lakukan yaitu: peran kyai yang pada setiap hari setelah sholat 5 waktu memberikan penguatan tentang perjuangan para ulama dalam memperjuangkan Negara Indonesia dari para penjajah. Selain itu yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan membuka pintu langit pada setiap pagi, berisi dengan pembacaan sholawat burdah dan sholawat barjanji, dengan diberikan tausiyah yang berisi tentang perjuang dalam memerdekakan Indonesia.

³¹ Wawancara dengan Barudin, Pondok Pesantren Darul Ihsan, (29-10-2018)

Mungkin sementara itu, yang sangat menonjol dan punya peran dalam menumbuhkan *himmah* para santri kepada negeri ini. Selain itu di pesantren kita pada setiap tahun diadakan seminar kebangsaan yang kita mengundang para pemateri dari pihak TNI dan Polri secara khusus.³²

Pernyataan tentang penerapan pendidikan cinta tanah air di pondok pesantren juga disampaikan oleh Ustad Nur Kholis³³, sebagai berikut:

Penerapan pendidikan cinta tanah air di pondok ini adalah dengan memasukkan disebuah program pesantren seperti adanya acara safari kebangsaan yang di lakukan setiap 1 tahun sekali, yaitu dengan ziarah kemakam para pendiri Indonesia, karena kebetulan yang banyak di jawa timur, seperti makam bung karno, mbah hasyim dll. Selain itu kyai kita juga selalu membekali dengan banyak kajian baik secara formal ataupun informal, yang menguatkan tentang materi kebangsaan. Serta setiap hari minggu, kita mendatangkan pihak TNI untuk membekali para santri dalam latihan baris-berbaris. Jadi, adanya sebuah negeri yang makmur menjadikan ibadah kita *mujur* (nyaman dan tentram).³⁴

Gambar (Figure) 3.
Wawancara dengan Ustadz Barudin



³² Wawancara dengan Barudin, Pondok Pesantren Darul Ihsan, (29-10-2018)

³³ Wawancara dengan Ustadz,pondok pesantren Darul Ihsan, (29-10-2018)

³⁴ Wawancara dengan Nur Kholis, Pondok Pesantren Darul Ihsan, (19-10-2018)

Hal senada tentang penerapan pendidikan cinta tanah air juga disampaikan oleh Muhammad Sihabuddin³⁵

Cinta tanah air di pondok kami, menjadi sebuah kegiatan keseharian, karena hampir setiap pagi hari, kita para santri selalu diajak untuk melantunkan sholawat habsyi, dan setelah itu mendapatkan tausiyah dari kyai atau yang mewakili yang bersifat motivasi dalam belajar dan berkebangsaan. Dan setiap pondok ini melakukan acara tidak lupa untuk menyanyikan lagu Indonesia dan *mars yalal wathan*, sebuah ungkapan rasa syukur dan penguatan *himmah* para santri dalam belajar serta membela kebangsaan. Selain itu juga banyak seperti melakukan studi kebangsaan, memeringati hari-hari tertentu, seperti hari santri nasional, hari pahlawan serta melakukan peringatan dihari-hari besar nasional yang dihadiri oleh Maulana Habib Lutfi Bin Yahya, Kyai Husain Ilyas, dll.³⁶

Dari beberapa hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan tentang bagaimana penerapan pendidikan cinta tanah air di pondok pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik, terbagi menjadi 2:

1. Penerapan yang dikaitkan dengan pendidikan formal, yaitu dengan memperkuat karakter cinta tanah air dari beberapa mata pelajaran, seperti: Pendidikan kewarganegaraan, dan beberapa mata pelajaran lainnya.
2. Penerapan yang dikaitkan dengan pendidikan informal pesantren, yaitu terbagi menjadi empat, yaitu:
 - a. Penerapan pada keseharian santri, yaitu dengan adanya acara membuka pintu langit, berisi pembacaan sholawat *burdah* dan sholawat *barjanji*, dengan diberikan tausiyah yang berisi tentang perjuangan dalam memerdekakan Indonesia. Dan disetiap selesai sholat jamaah tidak lupa untuk mendoakan perdamaian Indonesia dengan lafadz doa' *ammanal khoifin*.
 - b. Penerapan mingguan yaitu, acara muhadhoroh santri yang di dahului dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan mars *syubbanul wathan*, dan kegiatan pelatihan baris berbaris yang dibimbing langsung oleh Tentara Negara Indonesia.
 - c. Penerapan bulanan yaitu dengan adanya ziarah ke makam para pendiri bangsa seperti ke makam Ir. Soekarno, Kh. M. Hasyim Asy'ari, yang dilakukan oleh para *asatidz* dan santri.

³⁵ Wawancara dengan Santri pondok pesantren Darul Ihsan, (2-11-2018)

³⁶ Wawancara dengan Sihabuddin, Pondok Pesantren Darul Ihsan, (01-11-2018)

- d. Pada penerapan tahunan pondok pesantren mempunyai agenda memperingati hari-hari penting dengan mendatangkan materi seperti: Maulana Habib Lutfi Bin Yahya, Kh. Khusain Ilyas dan beberapa pemateri lainnya. yang pada dasarnya para pemateri selalu menguatkan kepada cinta tanah air dan agama, tanpa memisahkan antara agama dan tanah air.

Implikasi Pendidikan Cinta Tanah Air terhadap Keseharian Santri

Keberadaan implikasi pendidikan cinta tanah air, di pondok pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik pada keseharian santri, sebagaimana hasil wawancara dari beberapa unsur *asatidz* pondok pesantren, seperti Agus Muhammad Wihdatun Nafi'in, yang menjelaskan bahwa:

Sebagaimana contoh yang bersifat keseharian santri di pondok kita yaitu: munculnya Jiwa nasionalis setiap hari melalui pembiasaan berbahasa Indonesia yang baik dan penambahan wawasan sosial terkait ke indonesiaan melalui mapel IPS. Serta adanya Pemasangan burung garuda dan foto kepresidenan di ruang-ruang kelas dan kantor di pondok pesantren darul Ihsan Menganti Gresik.³⁷

Paparan tentang hasil wawancara dengan Agus Wihdatun Nafi'in, juga di sampaikan oleh Ustad Barudin,

Contoh nyata pada pondok pesantren tentang implikasi pada santri adalah pola keseharian santri di pesantren yang meskipun datang dari berbagai latar belakang yang berbeda, tetap mengutamakan persatuan dengan beberapa santri lainnya. Serta menjunjung tinggi asas kebersamaan, seperti dalam melakukan kerja bakti tanpa harus memilih mana kawan dan mana lawan.³⁸

³⁷ Wawancara dengan Agus M. Wihdatun Nafi'in, Pondok Pesantren Darul Ihsan, (20-10-2018)

³⁸ Wawancara dengan Barudin, Pondok Pesantren Darul Ihsan, (29-10-2018)

Gambar (Figure) 4.
Wawancara dengan Ustadz Nurkholis



Hasil wawancara di atas, sudah nampak terjadi implikasi dari pendidikan cinta tanah air pada keseharian santri, hal ini juga di sampaikan oleh, Ustad Nur Kholis:

Dampak yang terjadi ketika para santri diajarkan tentang pendidikan cinta tanah air, salah satunya adalah para santri sangat proaktif disetiap kegiatan yang berafiliasi pada kenegaraan, seperti memeriahkan acara hari pahlawan dengan tabor bunga ke makam pahlawan, serta memeriahkan hari raya kemerdekaan dengan lomba-lomba yang menyerukan semangat nasionalisme, baik santri dan para ustad pondok pesantren Darul Ihsan Menganti.³⁹

Sejalan dengan hasil wawancara di atas, Sihabuddin, selaku santri pondok pesantren Darul Ihsan Menganti, memaparkan tentang dampak pendidikan cinta tanah air pada dirinya:

Saya merasakan suatu hal yang baru, itu pula yang dirasakan para santri, karena ketika di sini kami merasakan kekeluargaan yang sangat melekat, meskipun kita datang dari berbagai kota dan latar belakang yang berbeda, jadi, yang terpenting seperti pesan kyai adalah kita Indonesia, dan kita saling membantu, ya..jika terdapat permasalahan itu hanya beberapa saat, setelah itu kita bermaafan kembali. Selain itu di kita para santri juga terbiasa memeriahkan seperti acara-acara di hari-hari nasional, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.⁴⁰

Kesimpulan, dari beberapa hasil wawancara di atas yaitu, implikasi dari pendidikan cinta tanah air pada keseharian santri, menjadi sebuah hal yang sangat positif, serta terjadi secara alamiah dan berkelanjutan, seperti halnya

³⁹ Wawancara dengan Nur Kholis, Pondok Pesantren Darul Ihsan, (19-10-2018)

⁴⁰ Wawancara dengan Sihabuddin, Pondok Pesantren Darul Ihsan, (01-11-2018)

pada keseharian santri, saling gotong royong, dalam berbagai aspek kehidupan santri contoh, pemasangan lambang garuda, serta foto presiden dan wakil presiden pada setiap ruang kelas santri dan bergotong royong dalam pembangunan gedung santri. Semuanya dilakukan secara bersama-sama. Selain itu implikasi yang Nampak pada diri santri adalah perayaan acara nasional dengan sangat meriah seperti perayaan hari pahlawan, perayaan hari kemerdekaan dan beberapa acara lainnya.

Dari hasil penelitian ini, terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti hasil penelitian dari Dasim Budimansyah,⁴¹ yang lebih menekankan pada aspek pembinaan satu sekolah yang bersifat pada mata pelajaran tertentu yaitu pendidikan kewarganegaraan, serta hasil penelitian dari Surya Atika⁴², yang menyatakan bahwa pendidikan cinta tanah air pada sekolah dilaksanakan ketika proses sebelum masuk kedalam kelas, proses belajar mengajar, jam istirahat, pulang sekolah, dan kegiatan non kurikulum. Sebagaimana Novita Eka,⁴³ menjelaskan bahwa pendidikan cinta tanah air tergantung pada pengintegrasian guru dari silabus dan rencana program pembelajaran (RPP).

Jadi, hasil penelitian pendidikan cinta tanah air pada pondok pesantren Darul Ihsan Menganti, lebih bersifat menyeluruh, baik pada pendidikan formal dan informal santri, selain itu juga masuk di seluruh aspek keseharian santri. Dengan mengedepankan program yang sudah tersusun rapi di pesantren seperti yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan program tahunan. yang diterapkan Secara berkelanjutan. Pada akhirnya dapat menghasilkan latar alamiah santri dalam menyikapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari di pondok pesantren.

KESIMPULAN

Keimpulan pada fokus masalah pertama yaitu pada penerapan pendidikan cinta tanah air di pondok pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik, yang terbagi menjadi 2, yaitu penerapan pada pendidikan formal yang masuk pada kurikulum sekolah dan informal yang masuk pada semua program pendidikan pondok pesantren. Penerapan yang dikaitkan dengan pendidikan formal, yaitu

⁴¹ Budimansyah, "Tantangan Globalisasi Terhadap Pembinaan Wawasan Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Di Sekolah."

⁴² "Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlah Padang."

⁴³ Widayani, "Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Di Sd Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015."

dengan memperkuat karakter cinta tanah air dari beberapa mata pelajaran, seperti: Pendidikan kewarganegaraan, dan beberapa mata pelajaran lainnya. Penerapan yang dikaitkan dengan pendidikan informal pesantren, yaitu terbagi menjadi empat, yaitu: 1) Penerapan pada keseharian santri, yaitu dengan adanya acara membuka pintu langit, berisi pembacaan sholawat *burdah* dan sholawat *barjanji*, dengan diberikan tausiyah yang berisi tentang perjuangan dalam memerdekakan Indonesia. Dan disetiap selesai sholat jamaah tidak lupa untuk mendoakan perdamaian Indonesia dengan lafadz doa' *ammanal khoifin*. 2) Penerapan mingguan yaitu, acara muhadhoroh santri yang di dahului dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan mars *syubbanul wathan*, dan kegiatan pelatihan baris berbaris yang dibimbing langsung oleh Tentara Negara Indonesia. 3) Penerapan bulanan yaitu dengan adanya ziarah kemakam para pendiri bangsa seperti ke makam Ir. Soekarno, Kh. M. Hasyim Asy'ari, yang dilakukan oleh para *asatidz* dan santri. 4) Pada penerapan tahunan pondok pesantren mempunyain agenda memperingati hari-hari penting dengan mendatangkan materi seperti: Maulana Habib Lutfi Bin Yahya, Kh. Khusain Ilyas dan beberapa pemateri lainnya. yang pada dasarnya para pemateri selalu menguatkan kepada cinta tanah air dan agama, tanpa memisahkan antara agama dan tanah air.

Pada fokus masalah kedua dapat di simpulkan tentang implikasi yang berkelanjutan dari keseharian santri seperti rasa gotong royong dalam berbagai kegiatan pondok pesantren serta para santri yang berlomba-lomba memeriahkan pada hari besar nasional Negara Indonesia.

Adapun saran bagi pihak pondok pesantren Darul Ihsan Menganti, adalah untuk lebih menekankan peran para *asatidz* dalam mengawal pendidikan formal dan informal para santri secara menyeluruh, dan saran bagi santri adalah, agar lebih berkhidmat dan mengambil manfaat secara utuh dari tausiyah yang diberikan kyai, dengan tujuan sebagai pengawal pendidikan cinta tanah air di pondok pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim. "Tantangan globalisasi terhadap pembinaan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air di sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada* Vol. 11, No. 1, April 2010, no. Jurnal Penelitian Pendidikan (2010): 7-13.
- Chernilo, Daniel. *A Social Theory of the Nation-State The political forms of modernity beyond methodological nationalism*. New York: Routledge, 2007.
- Dalimuthe, Sehat Sultoni. *Filsafat Pendidikan islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Haerudin, Mamang Muhammad. *Islam Indonesia Jalan Dakwah Rahmatan Lil alamin*. Jakarta: Quanta, 2018.
- Hariadi. *Evolusi Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: LKIS Printing Cemerlang, 2015.
- Harisah, Arifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan islam*. Malang: Gunung Samudra, 2014.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Pranada Media, 2018.
- Lan, Thung Ju dan M. Azzam Manan. *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya Indonesia: Sebuah Tantangan*. Jakarta: LIPI Press, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Nugraha, Nurhadji dan Nevanda Depika Sari. "Peran Guru Dalam Upaya Pembentukan Wawasan Kebangsaan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Barat Kabupaten Magetan Tahun Ajaran 2015/2016,." *Citizenship Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol 5 No 1 (April 2017): 13-23.
- Priyambodo, Aji Bagus. "Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Di Kota Pasuruan." *Jurnal Sains Psikologi* 6, no. 1 (2017).
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. TT: IAIN Internity Press, 2014.
- Sunyoto, Agus. *Fatwa dan resolusi Jihad Sejarah Perang Rakyat Semesta di Surabaya, 10 Nopember 1945*. Jakarta: Lesbumi PBNU, 2017.
- Suparno, dkk, Paul. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Surya Atika. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlaah Padang." *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)* Vol.3 No. 3, no. September 2014 (t.t.): 747-55.
- Taylor, Peter C. and John Wallace. *Contemporary Qualitative Research*. Netherland: Spinger, 2007.
- Viroli, Maurizio. *For love of country: an essay on patriotism and nationalism*. Oxford: New York: Clarendon Press; Oxford University Press, 1995.

Widayani, Novita Eka. "Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Di Sd Negeri Sedayu 1 Muntilan Magelang Tahun Ajaran 2014-2015." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 4 Tahun ke-5, no. 2016 (t.t.): 313-23.

Wawancara dengan Barudin, Menganti, 27 Oktober 2018.

Wawancara dengan Nur Kholis, Menganti, 19 Oktober 2018.

Wawancara dengan Sibahuddin, Menganti, 1 November 2018.

Wawancara dengan Agus M. Wihdatun Nafi'in, Menganti, 20 Oktober 2018.

Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Darul Ihsan, Menganti, 29 Oktober 2018.

Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Darul Ihsan, Menganti, 19 Oktober 2018.

Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Darul Ihsan Sibahuddin, Menganti, 1 November 2018.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan implementasi*. Jakarta: Pranada Media, 2016